

KNOWLEDGE OF WOMAN IN CHILDBEARING AGE ABOUT COVID-19 AND THEIR PREVENTIVE BEHAVIOR IN PANDEMIC IN NORTH KUTA DISTRICT, BADUNG

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG COVID-19 DAN PERILAKU PENCEGAHANNYA PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN KUTA UTARA BADUNG

Ni Made Rai Widiastuti¹, Ni Kadek Tasya Agustina²

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia

ABSTRAK

Virus Corona (COVID-19) menjadi masalah kesehatan dunia dan telah menginfeksi secara global termasuk Indonesia yang mengakibatkan tingginya angka mortalitas dan morbiditas. Pengetahuan yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Peran seorang wanita dalam keluarga memegang peran yang sangat penting salah satunya untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga agar tetap sehat terlebih lagi dalam masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) tentang pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan crossectional. Survei dilakukan kepada 365 WUS di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik sebagai alat pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Hasil analisis data didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 71,3% responden dengan kategori pengetahuan baik. sebagian besar yaitu 80,6% responden mendapatkan informasi COVID-19 melalui media sosial dan perilaku WUS dalam pecegahan penyebaran COVID-19 telah menunjukkan mematuhi protokol kesehatan yaitu 92,6% dengan mencuci tangan yang benar, kemudian diikuti dengan 91,8% menggunakan masker dan 88,8% dengan menjaga jarak.

Kata Kunci : COVID-19, Pandemi, Pengetahuan, Perilaku, WUS

ABSTRACT

Corona virus (COVID-19) is a world health problem and has infected globally, including Indonesia that cause high mortality and morbidity rates. Good knowledge as well as clean and healthy living habits is an effort to prevent the spread of COVID-19. Woman

in the family plays a very important role, one of which is to maintain the health of all family members in order to stay healthy, especially during the COVID-19 pandemic. The aim of this study is to determine the description of public knowledge, especially women in childbearing age about COVID-19 pandemic and their preventive behavior during the pandemic. This is a quantitative study with a cross-sectional approach. The survey was conducted to 365 women in North Kuta District, Badung Regency, through purposive sampling. This study used an electronic questionnaire as a data collection tool and the data were analyzed univariately by presenting the variable frequency distribution.

The results of the data analysis showed that most of them, 71.3% of respondents with good knowledge category. Most of the 80.6% of respondents got information about COVID-19 through social media and the behavior in preventing the spread of COVID-19 has shown that they comply with health protocols, 92.6% by washing their hands properly, 91.8% by using masks and 88.8% by social distancing.

Key Words: *COVID-19, pandemic, knowledge, behavior, women in childbearing age*

Alamat Korespondensi : STIKes Wira Medika Bali

Email : raiwidiastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami pandemi Virus Corona (COVID-19) yang menjadi masalah kesehatan dunia dan telah menginfeksi secara global ke 200 negara termasuk Indonesia. Kasus ini diawali dengan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Kemeskes RI, 2020). Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).

WHO resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) pada tanggal 12 Februari 2020. Indonesia telah melaporkan dua (2) kasus konfirmasi positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020, serta pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Tidak dapat dipungkiri, angka kasus perkembangan wabah COVID-19 di Indonesia terus meningkat dari hari ke hari. Kondisi ini menimbulkan kepanikan bagi seluruh lapisan masyarakat, disisi lain peran pemerintah juga tidak terhenti (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data gugus Tugas COVID 19 per tanggal 8 November 2020, perkembangan kasus positif COVID-19 mingguan, kumulatif kasus sebesar 437.716 orang dan kasus meninggal sebesar 14.614 orang. Provinsi Bali menempati posisi kelima dengan insiden kasus tertinggi yaitu 290.24 per 100.000 penduduk, sedangkan Kota Denpasar menduduki posisi teratas di Provinsi Bali dalam jumlah

pasien positif COVID-19, yaitu 3.363 kasus, diikuti posisi kedua yaitu Kabupaten Badung dengan jumlah kasus sebesar 2.123 kasus.

Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait, baik pemerintah ataupun masyarakat, semakin perlu untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 terjadi guna menurunkan jumlah kasus COVID-19. Terjadinya peningkatan kasus COVID-19 didukung oleh penyebaran virus yang sangat cepat, untuk itu pemerintah selalu mengingatkan untuk menjalankan protokol kesehatan setiap saat. Virus corona umumnya sangat rentan bila menginfeksi anak-anak atau orang dewasa yang usianya lebih tua. Virus ini sebagian besar ditularkan melalui percikan (droplet), dan juga dapat menyebar melalui rute penularan kotoran dan mulut (fecal-oral) dengan masa inkubasi untuk virus corona biasanya 3 sampai 7 hari (Wang Zhou et al, 2020).

Saat ini sudah beredar vaksin untuk mencegah COVID-19 atau SARS-CoV-2, telah memenuhi berbagai fase uji klinis dan didistribusikan kepada masyarakat. Untuk itu berbagai upaya preventif adalah hal yang terbaik untuk dilakukan yaitu dengan menghindari paparan virus dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Protokol pencegahan COVID-19 yang dilakukan seperti penggunaan masker; etika batuk yang benar dengan menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau membersihkan tangan menggunakan alkohol setidaknya 60%; menjaga jarak minimal 1,5 meter; dan menahan diri untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci (Di Gennaro et al., 2020).

Pengetahuan yang dan perilaku atau tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait dengan menjalankan protokol kesehatan akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga diharapkan pandemi COVID-19 akan cepat berakhir. Peran seorang wanita atau seorang ibu dalam keluarga memegang peran yang sangat penting. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga (Suarmini, 2019). Ibu adalah sosok seorang *super women* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan juga untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga agar tetap sehat terlebih lagi dalam masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ingin mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat khususnya WUS tentang pandemi COVID-19 dan perilaku pencegahannya di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah Kecamatan Kuta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah survei deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional Study*, dengan sampel penelitian sebanyak 365 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik dengan *google form* sebagai alat pengumpulan data. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia subur mengenai pandemi COVID-19 dan perilaku yang dilakukan dalam pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur dan perilaku

pengecahan penularan COVID-19. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 1799/UN 14.2.2.VII.14/LT/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| <20 tahun | 2 | 0,5 |
| 20-35 tahun | 191 | 52,3 |
| >35 tahun | 172 | 47,2 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Sarjana/Diploma | 189 | 51,6 |
| SMA | 134 | 36,9 |
| SMP | 28 | 7,7 |
| SD | 7 | 1,9 |
| Tidak Sekolah | 7 | 1,9 |
| Pekerjaan | | |
| Pegawai Swasta | 147 | 40,4 |
| ASN | 23 | 6,3 |
| Pedagang | 37 | 10,1 |
| Lainnya | 61 | 16,7 |
| Tidak bekerja | 97 | 26,5 |

Dari tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 52,5% responden berumur 20-35 tahun, sebagian besar yaitu 51,6% dengan pendidikan sarjana/diploma, dan sebagian besar yaitu 40,4 % adalah pegawai swasta.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan WUS tentang COVID-19

| Pertanyaan | Jawaban Benar | | Jawaban Salah | |
|--|---------------|------|---------------|------|
| | f | % | f | % |
| Penyakit COVID-19 disebabkan oleh virus | 317 | 86,8 | 48 | 13,1 |
| Salah satu gejala terinfeksi COVID-19 adalah batuk dan demam | 297 | 81,4 | 68 | 18,6 |
| Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui kontak dengan orang terinfeksi langsung atau menyentuh benda yang sudah terkontaminasi | 321 | 87,9 | 44 | 12,1 |
| Saat ini sudah ada vaksin COVID-19 | 267 | 73,2 | 98 | 26,8 |

| | | | | |
|--|-----|------|----|------|
| Waktu yang diperlukan sejak tertular atau terinfeksi hingga muncul gejala 1-14 hari | 349 | 95,6 | 16 | 4,4 |
| Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala | 337 | 92,3 | 28 | 7,7 |
| Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada pada usia muda | 325 | 89 | 40 | 11 |
| Kelompok anak-anak tidak termasuk kelompok yang berisiko terinfeksi COVID- 19 | 327 | 89,5 | 38 | 10,5 |
| Kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada pasien penderita penyakit kronis | 279 | 76,4 | 86 | 23,6 |
| Virus corona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia | 285 | 78 | 80 | 22 |

Dari tabel 2 diatas berdasarkan distribusi pengetahuan responden pada masing-masing pertanyaan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 26,8% responden menjawab salah dari pertanyaan saai ini sudah ada vaksin COVID-19. Disusul dengan terbanyak kedua yaitu 23,6% responden menjawab salah dari pertanyaan kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada pasien penderita penyakit kronis.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan WUS tentang COVID-19

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Rendah | 83 | 22,7 |
| Tinggi | 293 | 80,3 |
| Total | 365 | 100 |

Dari tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 80,3% responden dengan kategori pengetahuan tinggi dan sebagian kecil yaitu 22,7% responden dengan kategori pengetahuan rendah tentang COVID 19.

Tabel 3. Distribusi Tempat Mendapatkan Informasi tentang COVID-19

| Informasi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Berita online | 196 | 53,6 |
| Media sosial (Instagram, facebook, whatsapp) | 294 | 80,6 |
| Televisi | 264 | 72,1 |
| Koran/media cetak | 54 | 14,8 |
| Radio | 46 | 12,6 |
| Informasi dari orang lain | 128 | 35 |

| | | |
|------------------------|---|-----|
| Mencari arti di google | 1 | 0,3 |
| Seminar | 1 | 0,3 |
| Banjar/Dusun | 1 | 0,3 |
| Tenaga kesehatan | 2 | 0,6 |

Dari tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 80,6% mendapatkan informasi dari media sosial dan sebagian kecil yaitu 0,3% responden mendapatkan informasi dari seminar dan informasi di Banjar/Dusun masing-masing.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mekanisme Penularan COVID-19

| Mekanisme Penularan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------------------------|---------------|----------------|
| Droplet/percikan ludah | 324 | 88,5 |
| Melalui permukaan yang terkontaminasi | 285 | 78,1 |
| Melalui makanan | 58 | 15,8 |
| Melalui air | 36 | 9,8 |
| Melalui gigitan hewan | 23 | 6,3 |

Dari tabel 4 diatas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 88,5% responden mengetahui mekanisme penularan COVID- 19 melalui droplet/percikan ludah dan sebagian kecil yaitu 6,3% responden mengetahui mekanisme penularan COVID-19 melalui gigitan hewan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Mengurangi Resiko Penularan COVID-19

| Perilaku | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Mencuci tangan dengan benar | 339 | 92,6 |
| Menggunakan masker | 336 | 91,8 |
| Menjaga jarak | 325 | 88,8 |
| Tinggal dirumah | 297 | 81,1 |
| Olahraga dalam rumah | 261 | 71,3 |
| Konsumsi makanan bergizi | 289 | 79 |

Dari tabel 5 diatas didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 92,6% responden memahami cara mengurangi resiko penularan COVID 19 dengan mencuci tangan

dengan benar, kemudian di ikuti dengan sebagian besar yaitu 91,8% menggunakan masker dan 88,8% dengan menjaga jarak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 80,3% responden dengan kategori pengetahuan baik dan sebagian kecil yaitu 22,7% responden dengan kategori pengetahuan kurang. Sebagian besar yaitu 88,5% responden mengetahui mekanisme penularan COVID 19 melalui droplet atau percikan ludah dan sebagaian kecil yaitu 6,3% responden mengetahui mekanisme penularan COVID 19 melalui gigitan hewan.

Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus sangat berguna untuk menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Adanya pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari dkk, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu dari 1.102 responden di Indonesia, hampir seluruhnya yaitu 99% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam mencegah penularan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Penelitian lainnya sejalan dengan hasil penelitian di Provinsi DKI Jakarta, dimana hampir seluruhnya yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami dkk, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 52,3% berusia 20-35 tahun merupakan usia dewasa. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Pada usia 20-35 tahun adalah usia yang matang dimana seseorang pada usia tersebut akan mempunyai pertimbangan dalam menangkap informasi dan mempunyai daya pikir yang baik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan Covid-19.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar yaitu 51,6% adalah diploma atau sarjana. Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan, semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuannya dalam menerima informasi dalam hal ini tentang COVID-19 (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang erat pengetahuan dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti dkk, 2020).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 40,4% responden bekerja sebagai karyawan swasta. Menurut Mubarak (2011) lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu. Hal yang berbeda disampaikan dari hasil penelitian Wulandari tahun 2020, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, dan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan COVID-19.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah keterpaparan informasi (Meliono, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi COVID-19 didapatkan melalui media sosial dan televisi. Saat ini media sosial memang sedang gencar menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19. Dalam penelitian ini bahwa sebagian besar yaitu 80,6% responden mengakses informasi dari medis sosial yaitu Instagram atau facebook atau whatsapp. Semua informasi bisa didapatkan dari media sosial sehingga tidak jarang masyarakat lebih memilih membuka media sosial dari pada situs lainnya.

Dalam hal perilaku mengurangi resiko penularan COVID 19, hampir seluruhnya yaitu 92,5% responden menerapkan cuci tangan yang benar, diikuti dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Diketahui bahwa mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran virus COVID 19 dan membatasi laju *reproduction rate* (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas (Aslam, 2020). Dalam fase *social distancing*, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi (Suppawittaya dkk, 2020). Sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan diri termasuk mencuci tangan, serta menggunakan masker secara rasional saat berkunjung ke area berisiko tinggi. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah yang sangat penting untuk menangkal penyakit termasuk mencegah penyebaran COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar WUS di Kecamatan Kuta Utara dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik sebagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi COVID-19. Hal-hal yang telah dilakukan dalam pencegahan penularan COVID-19 yaitu mencuci tangan yang benar, memakai masker dan menjaga jarak. Dengan pengetahuan dan perilaku yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat serta kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, sehingga dapat dijadikan suatu kebiasaan baru kedepannya dan kasus kejadian COVID-19 bisa menurun. Oleh karena sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi COVID-19 melalui media sosial, diharapkan Kecamatan Kuta Utara dapat membuat strategi komunikasi yang baru dengan membuat akun media sosial yang resmi seperti Instagram dan disampaikan promosi kesehatan terkait pencegahan COVID-19 kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya Yayasan Kartini Bali sebagai penyandang dana dalam hibah penelitian dosen internal dan kepada masyarakat yang sudah

menyempatkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dimasa pandemi pada saat dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, F. (2020). COVID-19 and Importance of Social Distancing. *Preprints*, 30(1), 1–6. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0078.v1>
- Anggun Wulandari, Fauzie Rahman, Nita Pujianti, Ayu Riana Sari, Nur Laily, Lia Anggraini, Farid Ilham Muddin, Agus Muhammad Ridwan, Vina Yulia Anhar, Muhammad Azmiyannoor, Diki Bima Prasety. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(1),42-26. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Gugus Tugas COVID-19. (2020). Peta Sebaran Data COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Kemendes RI. 2020. Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2020). *Tanya jawab seputar virus corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020).Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Suarmini, Ni Wayan dan Siti Zahrok, (2019). Peran Perempuan dalam Keluarga. Prosiding SEMATEKSOS 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0".
- Suppawattaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well -Being, and How to Cope with It. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 12–20.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- World Health Organization. 2020. Novel Coronavirus.